

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pola kehidupan masyarakat adat kampung Cireundeu dalam mempertahankan kearifan lokal, terbentuk dari suatu pola kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil melalui proses sosialisasi dan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal, yang menjadikan suatu kebutuhan mendasar untuk semua masyarakat adat kampung Cireundeu dan menjadi suatu pola kehidupan dalam mempertahankan kearifan lokal yang tidak bergantung terhadap gejolak sosial menjadikan masyarakat harmonis, sejahtera dan mandiri.
2. Secara etnografi kondisi sistem perekonomian masyarakat adat Kampung Cireundeu dalam mempertahankan kearifan lokal terlihat bahwa masyarakat dibangun atas prinsip pemenuhan kebutuhan dengan memberikan bekal untuk mampu bersaing dengan pihak luar, melalui upaya motivasi untuk mendapat prestasi terbaik dan mampu untuk aktualisasi diri di era ekonomi kreatif saat ini.
3. Secara etnografi *Logic Model* yang diperoleh berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap model pemberdayaan masyarakat adat Kampung Cireundeu bahwa pemberdayaan menggunakan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Prinsip tersebut atas dasar penggalan potensi yang dimiliki dengan memperkuat potensi ekonomi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, sehingga dapat mencegah dan melindungi masyarakat dari kesenjangan ekonomi diperoleh bahwa masyarakat dapat menciptakan suasana iklim yang menggali potensi masyarakat dengan memperkuat potensi ekonomi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, serta dapat mencegah dan melindungi masyarakat dari kesenjangan ekonomi serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

## B. REKOMENDASI

Setelah mengkaji dan menggambarkan kenyataan yang dimunculkan dalam penelitian dilapangan khususnya tentang pola kehidupan masyarakat adat kampung Cireundeu, kondisi objektif perekonomian masyarakat adat kampung Cireundeu dan mendapatkan model pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal pada masyarakat adat Kampung Cireundeu, berikut ini adalah rekomendasi penyusun untuk beberapa pihak terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu model *informal education* yang memperkaya teori-teori pendidikan serta dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal dengan menanamkan nilai-nilai budaya lokal.
2. Pada hakikatnya, masalah kemiskinan, keterlantaran dan permasalahan sosial lainnya adalah masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat lokal. Untuk itu, penanganan masalah sosial harus berbasiskan kebutuhan masyarakat atau sering disebut dengan istilah “*bottom-up*” bukan “*top-down*” karena masyarakat yang paling tahu kondisinya.
3. Keanekaragaman sistem sosial-budaya di Indonesia harus dipahami sebagai potensi pemanfaatannya belum optimal dalam proses pembangunan masyarakat, padahal sistem sosial-budaya lokal merupakan modal sosial (*social capital*) yang besar yang telah tumbuh kembang secara turun-temurun yang hingga kini masih kuat berakar dimasyarakat.
4. Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis sistem sosial-budaya lokal dengan mempertahankan kearifan lokal setiap daerah atau kampung tertentu yang perlu diformulasikan secara tepat tanpa harus membuat pola-pola seragam seperti pada masa order baru. Lebih lagi dikaitkan dengan keadaan ekonomi Indonesai saat ini, ketika Indonesia mengalami keterpurukan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan dan akan mengalami krisis pangan diseluruh pelosok tanah air.

5. Model pemberdayaan masyarakat dalam mempertahankan kearifan lokal akan sangat mendukung program pemerintah pada tahun 2007 yang dicanangkan oleh Dirjen PNFI pada saat itu yang dikenal dengan OKOP dan OCOP “satu kampung satu produk atau satu kelompok satu produk” atau dalam bahasa lainnya “One Village One Product” dengan hasil adanya produk unggulan di pedesaan dan perkotaan yang mampu memenuhi kebutuhan pasar dan mengisi kesempatan kerja pada dunia industri atau usaha.